MARGIN ECO
Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jl. Garuda No. 9 Tambakberas, Tambakrejo Jombang Indonesia
https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/margin
ISSN Print: 2548-8341
ISSN Online: 2580-9725
Vol. 10 No. 2, November 2026 | pp. 337-344

Implementasi Pembiayaan Program BAZNAS Microfinance Desa dalam Meningkatkan Omzet Usaha Mustahik Kabupaten Tulungagung

Article Identity

Author
Sisca Wahyuningsih,
Hasan Sultoni

Affiliation
STAI Muhammadiyah Tulungagung Jl. Pahlawan Gang III No. 27, Tulungagung 66229, Jawa Timur, Indonesia.

Coresponding Author:
Sisca Wahyuningsih
Siscawahyuningsih5@gmail.com

Article History:
Received: 11 July 2026
Revised: 20 November 2026
Accepted: 23 November 2026
Published: 24 November 2026

Abstract

Restricted access to business financing continues to be a significant obstacle for micro-entrepreneurs within the mustahik community, limiting their capacity to expand their businesses and improve their economic well-being. As part of productive zakat-based economic empowerment, the National Board of Zakat (BAZNAS) has developed the BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Program, which provides business financing accompanied by continuous mentoring. The purpose of this study is to investigate how the BAZNAS Microfinance Desa financing program is implemented by BAZNAS Tulungagung Regency and to identify its contribution to the growth of mustahik business turnover. This study adopted a qualitative approach with field-based research methods. Information was gathered through interviews, observations, and document reviews conducted with program officers and mustahik beneficiaries. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman interactive framework, comprising data reduction, data display, and conclusion formulation and verification. The findings indicate that the implementation of the BAZNAS Microfinance Desa Program has been carried out systematically through beneficiary identification and selection, financing disbursement, business mentoring, as well as monitoring and evaluation. The program has contributed positively to the development of mustahik businesses by increasing business capital, production capacity, and business management quality. The average business turnover of mustahik increased by 78.1% after receiving the financing. Therefore, the BAZNAS Microfinance Desa Program serves as an effective productive zakat-based economic empowerment instrument to strengthen micro-enterprises and enhance the economic independence of mustahik.

Keywords: BAZNAS Microfinance Desa, Business Turnover, Financing, Mustahik, Productive Zakat

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap pembiayaan usaha masih menjadi kendala yang signifikan bagi pelaku usaha mikro dari kalangan mustahik. Kondisi tersebut membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengembangkan Program BAZNAS Microfinance Desa (BMD), yaitu program pembiayaan usaha yang disertai dengan pendampingan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiayaan BAZNAS Microfinance Desa oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan omzet usaha mustahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengelola program serta mustahik penerima manfaat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program

BAZNAS Microfinance Desa telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi dan seleksi penerima manfaat, penyaluran pembiayaan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha mustahik melalui peningkatan modal usaha, kapasitas produksi, dan kualitas pengelolaan usaha. Rata-rata omzet usaha mustahik meningkat sebesar 78,1% setelah menerima pembiayaan. Dengan demikian, Program BAZNAS Microfinance Desa dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang efektif dalam memperkuat usaha mikro dan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.
Kata Kunci: Baznas Microfinance Desa, Mustahik, Omzet Usaha, Pembiayaan, Zakat Produktif.

©2026 The Author(s); This is an Open Acces Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution Licencee (https://Creativecommons.org/licences/by/4.0).
DOI: https://doi.org/10.32764/mbyvg677

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah sosial ekonomi yang dihadapi Indonesia, terutama pada kelompok masyarakat yang menggantungkan penghidupan pada usaha mikro (Indika & Marliza, 2019). Selain dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendapatan, kemiskinan juga berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap sumber daya produktif, khususnya permodalan usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta minimnya pendampingan usaha yang berkelanjutan (Krisnawati, 2016). Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang sehingga masyarakat tetap berada dalam lingkaran kemiskinan. Padahal, usaha mikro memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan utama bagi masyarakat (Munthe dkk., 2023).

Permasalahan akses pembiayaan semakin kompleks bagi pelaku usaha mikro yang berasal dari kalangan mustahik (Resti & Dwi, 2026). Persyaratan administratif, kebutuhan agunan, dan keterbatasan kemampuan finansial menyebabkan kelompok ini sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal.(Widihastuti & Huda, 2019) Akibatnya, sebagian pelaku usaha memilih pembiayaan informal dengan biaya tinggi, bahkan tidak sedikit yang bergantung pada praktik rentenir (Hikmah dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup dilakukan melalui pemberian bantuan konsumtif, tetapi memerlukan strategi pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian penerima manfaat secara berkelanjutan (Partawijaya dkk., 2025).

Dari perspektif ekonomi Islam, zakat dipandang tidak hanya sebagai alat ibadah tetapi juga sebagai cara untuk memberikan kekayaan dan kemakmuran kepada masyarakat.(Mubarak, 2025) Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik adalah dengan mengubah paradigma pengelolaan zakat dari pola konsumtif ke pola produktif. Melalui zakat produktif, mustahik memperoleh dukungan sumber daya bisnis yang dikombinasikan dengan bimbingan dan pendampingan sehingga mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), lembaga resmi di Indonesia yang bertugas mengelola zakat (Kuratulain dkk., 2025). BAZNAS Microfinance Desa (BMD) adalah salah satu programnya, yaitu layanan pembiayaan mikro syariah yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro dari kalangan mustahik. Program ini tidak hanya menyediakan pembiayaan tanpa bunga dan tanpa agunan, tetapi juga memberikan pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pembinaan melalui sistem tanggung renteng (Illaisa, 2025). Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengatasi keterbatasan akses permodalan sekaligus meningkatkan kapasitas usaha mustahik secara bertahap.

Implementasi Program BAZNAS *Microfinance* Desa telah diterapkan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Tulungagung. Di daerah ini, program diarahkan untuk mendukung pelaku usaha mikro melalui pembiayaan produktif dan pendampingan usaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta omzet usaha mustahik (Alhan, 2025). Laporan pelaksanaan program menunjukkan adanya perkembangan usaha pada sebagian penerima manfaat setelah memperoleh pembiayaan (Syahiroh & Batubara, 2026). Namun demikian, keberhasilan tersebut umumnya masih disampaikan dalam bentuk laporan program atau kisah sukses individual sehingga belum memberikan gambaran yang lengkap tentang prosedur

implementasi pembiayaan serta komponen yang memengaruhi peningkatan keuntungan bisnis mustahik. (Nadia, 2021).

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif telah dilakukan dalam berbagai konteks program dan wilayah (Kamaruddin, 2025). Misalnya, mengkaji pemberdayaan ekonomi umat melalui Program Kampung Zakat di Kabupaten Kupang, sedangkan (Kuratulain dkk., 2025) membahas pengembangan ekonomi masyarakat melalui Program Kampung Zakat di Kabupaten Ciamis. Kedua kajian tersebut menunjukkan relevansi pengelolaan zakat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, (Marzuki & Hasanah, 2025) secara khusus mengkaji Program BAZNAS Microfinance dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian (Syahiroh & Batubara, 2026) juga membahas kontribusi zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku usaha mikro penerima zakat di Kabupaten Mandailing Natal. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan empiris mengenai peran program zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi, tetapi memiliki fokus program, konteks wilayah, dan aspek analisis yang berbeda.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, masih diperlukan analisis yang menghubungkan proses implementasi pembiayaan dengan perubahan kondisi usaha penerima manfaat. Analisis implementasi tidak cukup hanya melihat penyaluran dana atau hasil akhir program, tetapi juga perlu memperhatikan tahapan identifikasi dan seleksi penerima manfaat, mekanisme pembiayaan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, perubahan omzet usaha perlu dibaca bersama dengan informasi mengenai pemanfaatan modal dan perkembangan aktivitas usaha mustahik. Dengan demikian, pembahasan mengenai perkembangan usaha tidak hanya bertumpu pada angka perubahan omzet, tetapi juga mempertimbangkan proses program dan kondisi yang menyertainya.

Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan analisis proses implementasi Program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di Kabupaten Tulungagung dengan deskripsi perubahan omzet usaha penerima manfaat. Fokus analisis diarahkan pada keterkaitan antara tahapan pelaksanaan pembiayaan, pemanfaatan modal usaha, pendampingan, serta perubahan omzet yang teramati pada mustahik. Kontribusi tersebut terletak pada penyajian hubungan antara proses pelaksanaan program dan perkembangan usaha dalam konteks empiris BAZNAS Kabupaten Tulungagung, bukan semata-mata pada perbedaan lokasi penelitian. Penelitian ini juga membatasi interpretasi perubahan omzet sebagai temuan sebelum dan sesudah pembiayaan, sehingga tidak secara langsung menyimpulkan bahwa seluruh perubahan tersebut disebabkan oleh program BMD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Pembiayaan BAZNAS Microfinance Desa di BAZNAS Kabupaten Tulungagung serta mendeskripsikan perubahan omzet usaha mustahik setelah memperoleh pembiayaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk pemanfaatan pembiayaan dan pendampingan usaha yang menyertai perkembangan aktivitas usaha penerima manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, khususnya terkait mekanisme pembiayaan, pendampingan usaha, serta perubahan kondisi usaha mustahik setelah memperoleh pembiayaan. Data numerik mengenai omzet usaha sepuluh mustahik digunakan sebagai data deskriptif pendukung untuk menggambarkan perubahan nilai penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan.

Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga pengelola Program BAZNAS Microfinance Desa. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi pengelola Program BAZNAS Microfinance Desa dan mustahik penerima pembiayaan. Pengelola program dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pelaksanaan dan pengelolaan program, sedangkan mustahik dipilih berdasarkan statusnya sebagai penerima pembiayaan dan keterlibatannya secara langsung dalam menjalankan usaha.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pengelola program serta mustahik penerima manfaat. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai proses identifikasi dan seleksi penerima manfaat, mekanisme

penyaluran pembiayaan, pemanfaatan dana, bentuk pendampingan, monitoring, serta perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan. Data sekunder diperoleh dari laporan program, dokumen kelembagaan, profil lembaga, data penerima manfaat, dokumen pembiayaan, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan dengan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait pelaksanaan Program BMD, mekanisme pembiayaan, pendampingan, serta perkembangan usaha mustahik. Kedua, observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan program dan aktivitas usaha penerima pembiayaan, termasuk pemanfaatan modal serta kondisi kegiatan produksi atau perdagangan. Ketiga, dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui laporan pelaksanaan program, dokumen kelembagaan, arsip pembiayaan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Data omzet usaha sepuluh mustahik dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan total omzet sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan nilai penjualan usaha penerima manfaat, bukan untuk mengukur peningkatan laba atau membuktikan hubungan sebab-akibat antara pembiayaan dan perubahan omzet. Data omzet sebelum dan sesudah pembiayaan disajikan dalam bentuk perbandingan nilai total dan persentase perubahan. Penggunaan data tersebut juga mempertimbangkan periode pengamatan dan sumber pencatatan omzet yang tersedia dalam dokumentasi penelitian.

Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan pembiayaan, pendampingan, dan perkembangan usaha mustahik. Ketiga, penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu menginterpretasikan temuan penelitian serta memeriksa konsistensinya dengan data lapangan yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pencocokan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara keterangan pengelola program, pengalaman mustahik, kondisi usaha yang diamati, serta dokumen pendukung yang tersedia. Dengan demikian, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan keterkaitan berbagai sumber data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembiayaan Program BMD dan perubahan omzet usaha mustahik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembiayaan Program BAZNAS Microfinance Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi dan seleksi calon penerima manfaat, verifikasi kelayakan usaha, penyaluran pembiayaan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut merupakan bagian dari proses pelaksanaan program yang diarahkan untuk memberikan akses permodalan kepada mustahik yang telah memiliki kegiatan usaha.

Pada tahap identifikasi dan seleksi, calon penerima manfaat ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pengelola program. Proses ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada mustahik yang memiliki kegiatan usaha dan membutuhkan dukungan permodalan. Selanjutnya, verifikasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kelayakan usaha calon penerima manfaat. Aspek ini penting karena pembiayaan produktif diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha yang telah berjalan.

Pada tahap penyaluran pembiayaan, dana yang diterima mustahik dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan pembiayaan antara lain berkaitan dengan pembelian bahan baku, penambahan persediaan barang dagangan, perbaikan peralatan, dan pengembangan variasi produk. Bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal digunakan untuk menunjang aktivitas ekonomi yang telah dijalankan oleh penerima manfaat.

Selain pembiayaan, pelaksanaan program juga disertai pendampingan usaha. Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, pencatatan keuangan

sederhana, dan evaluasi perkembangan usaha. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi mustahik. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penyaluran modal, tetapi juga memberikan dukungan terhadap pengelolaan kegiatan usaha penerima manfaat.

Temuan mengenai pendampingan tersebut relevan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi Suharto (2005), khususnya dimensi penguatan dan penyokongan. Dimensi penguatan tercermin dalam upaya meningkatkan kemampuan mustahik mengelola kegiatan usahanya, sedangkan dimensi penyokongan berkaitan dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses pengembangan usaha. Sementara itu, akses terhadap pembiayaan dapat dipahami sebagai bentuk pemungkinan karena memberikan kesempatan kepada mustahik untuk memperoleh sumber daya produktif yang sebelumnya terbatas.

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena memungkinkan pengelola mengetahui perkembangan usaha dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi penerima manfaat. Dalam perspektif pemberdayaan, kegiatan tersebut berkaitan dengan upaya pemeliharaan agar dukungan program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan usaha mustahik. Namun, keberlanjutan hasil pemberdayaan tetap perlu dilihat berdasarkan perkembangan usaha dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menggambarkan bahwa implementasi Program BMD di Kabupaten Tulungagung mencakup aspek akses pembiayaan dan pendampingan usaha. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kegiatan usaha mustahik. Meskipun demikian, keberadaan pembiayaan dan pendampingan belum dengan sendirinya membuktikan tercapainya kemandirian ekonomi. Penilaian terhadap hasil pemberdayaan perlu mempertimbangkan perubahan kapasitas pengelolaan usaha, keberlanjutan aktivitas ekonomi, serta kemampuan mustahik dalam mengelola sumber daya usahanya.

Perubahan Omzet Usaha Mustahik Setelah Pembiayaan Program BAZNAS Microfinance Desa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan omzet usaha pada sepuluh mustahik penerima pembiayaan Program BAZNAS Microfinance Desa di Kabupaten Tulungagung. Sebelum memperoleh pembiayaan, sejumlah penerima manfaat menghadapi keterbatasan modal yang berkaitan dengan kemampuan menyediakan bahan baku, menjaga ketersediaan persediaan barang dagangan, dan memenuhi permintaan konsumen. Setelah memperoleh pembiayaan, tambahan modal dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan kegiatan usaha.

Berdasarkan data penelitian, total omzet sepuluh mustahik sebelum memperoleh pembiayaan tercatat sebesar Rp12.800.000 per bulan. Setelah memperoleh pembiayaan, total omzet tercatat sebesar Rp22.800.000 per bulan. Dengan demikian, terdapat perubahan nilai omzet sebesar Rp10.000.000 per bulan atau sekitar 78,1% dibandingkan dengan kondisi sebelum pembiayaan.

Perhitungan persentase perubahan omzet tersebut menggunakan rumus:

Persentase perubahan omzet = [(Omzet sesudah pembiayaan - Omzet sebelum pembiayaan) / Omzet sebelum pembiayaan] × 100%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, persentase perubahan omzet agregat adalah:

[(Rp22.800.000 - Rp12.800.000) / Rp12.800.000] × 100% = 78,1%.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan total nilai penjualan pada sepuluh usaha penerima manfaat setelah memperoleh pembiayaan. Namun, angka 78,1% merupakan persentase perubahan total omzet agregat, bukan rata-rata persentase kenaikan omzet masing-masing mustahik.

Perubahan omzet tersebut perlu dipahami bersama dengan kondisi usaha dan pemanfaatan pembiayaan oleh penerima manfaat. Tambahan modal dapat mendukung ketersediaan bahan baku, persediaan barang, dan aktivitas produksi maupun perdagangan. Meskipun demikian, perubahan omzet juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti permintaan konsumen, kondisi pasar, persaingan usaha, strategi pemasaran, dan kemampuan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan omzet yang teramati tidak dapat sepenuhnya diatribusikan kepada pembiayaan Program BMD.

Selain itu, omzet merupakan nilai penjualan kotor sebelum dikurangi biaya produksi dan biaya operasional. Dengan demikian, peningkatan omzet tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan laba atau keuntungan bersih usaha. Penelitian ini menggunakan perubahan omzet sebagai indikator deskriptif perkembangan aktivitas penjualan, bukan sebagai ukuran langsung kesejahteraan ekonomi mustahik.

Temuan ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan pemberdayaan ekonomi (Suharto, 2005), khususnya dimensi pemungkinan dan penguatan. Pembiayaan memberikan akses terhadap sumber daya produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usaha, sedangkan pendampingan berpotensi memperkuat kemampuan mustahik dalam mengelola usahanya. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan modal, tetapi juga dengan kemampuan penerima manfaat dalam memanfaatkan sumber daya yang diperoleh.

Meskipun terdapat perubahan omzet setelah pembiayaan, penelitian ini belum dapat memastikan besarnya pengaruh pembiayaan secara terpisah dari faktor-faktor lain. Hal tersebut karena penelitian menggunakan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembiayaan tanpa kelompok pembanding. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran perubahan omzet yang teramati setelah penerima manfaat memperoleh pembiayaan dan pendampingan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi dan seleksi mustahik, verifikasi kelayakan usaha, penyaluran pembiayaan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada pemberian akses permodalan, tetapi juga mencakup pembinaan dan pendampingan untuk mendukung pengelolaan serta perkembangan usaha penerima manfaat.

Hasil penelitian terhadap sepuluh mustahik menunjukkan adanya perubahan total omzet usaha dari Rp12.800.000 menjadi Rp22.800.000 per bulan setelah memperoleh pembiayaan. Perubahan tersebut mencapai Rp10.000.000 atau sebesar 78,1% dari total omzet sebelum pembiayaan. Tambahan modal dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan usaha, seperti pengadaan bahan baku, penambahan persediaan barang, perbaikan peralatan, dan pengembangan produk. Temuan ini menunjukkan adanya kontribusi Program BMD terhadap perkembangan aktivitas usaha mustahik, terutama melalui akses pembiayaan yang disertai pendampingan.

Meskipun demikian, perubahan omzet tersebut tidak dapat secara sepenuhnya diatribusikan kepada pembiayaan Program BMD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembiayaan tanpa kelompok pembanding, sehingga faktor lain seperti kondisi pasar, permintaan konsumen, persaingan usaha, dan kemampuan pengelolaan usaha juga berpotensi memengaruhi perubahan omzet. Selain itu, peningkatan omzet tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan laba, kesejahteraan, maupun kemandirian ekonomi mustahik karena aspek-aspek tersebut memerlukan indikator dan pengukuran tersendiri.

Berdasarkan temuan tersebut, BAZNAS Kabupaten Tulungagung perlu memperkuat kualitas pendampingan usaha, pembinaan pencatatan keuangan, serta monitoring perkembangan usaha penerima manfaat secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih terperinci pada tingkat individu, periode pengamatan yang lebih panjang, serta pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan kelompok pembanding apabila bertujuan mengukur pengaruh program secara lebih mendalam terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik.

DEKLARASI

Penggunaan Kecerdasan Buatan

Penulis menggunakan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu dalam penyusunan artikel, terutama untuk penyempurnaan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan membantu menyusun kalimat akademik. AI tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, melakukan wawancara, menganalisis hasil penelitian, maupun menentukan kesimpulan. Seluruh konten yang dibantu oleh AI telah ditinjau, diedit, dan diverifikasi oleh penulis untuk memastikan keakuratan serta kesesuaiannya dengan data dan hasil penelitian asli. Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh isi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Sisca Wahyuningsig — Bertanggung jawab atas penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, analisis data, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan draf awal naskah.

Hasan Sultoni — Bertanggung jawab atas supervisi, bimbingan akademik, validasi, peninjauan kritis, serta penyuntingan naskah.

Kedua penulis berkontribusi dalam penyusunan dan persetujuan akhir naskah artikel.

Pendanaan

Penelitian ini tidak memperoleh dukungan pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, pihak komersial, maupun lembaga nirlaba. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh para penulis.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alhan, S. H. (2025). *Implementasi zakat produktif Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional (BN) Kotagajah dalam mengembangkan usaha mikro di Kecamatan Kotagajah* [Tesis magister, IAIN Metro]. Repository IAIN Metro. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11726/ repository.metrouniv.ac.id

Hikmah, A. N., Akbar, A. A., Hakim, M. A., Lestari, E., Jevinka, K. G., & Firdaus, M. R. (2025). Rentenir sebagai ancaman UMKM dan solusi komunikasi risiko di Kelurahan Sukarasa. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, 9*(2), 116–124. https://doi.org/10.33751/jpsik.v9i2.31 jpsik-fisib.unpak.ac.id

Illaisa, A. M. (2025). *Pembiayaan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan usaha mikro pada Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo perspektif manajemen risiko syariah* [Skripsi, IAIN Kediri]. Etheses IAIN Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/18507/ etheses.iainkediri.ac.id

Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA, 18*(3), 49–66. https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.598 journal.binadarma.ac.id

Kamaruddin, H. (2025). Pemberdayaan ekonomi umat berkelanjutan melalui Program Kampung Zakat di Kampung Oesalaen Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana, 4*(1), 119–138. https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.190 gemaperencana.id

Krisna. (2016). Upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. *Sosio Informa, 2*(2), 137–154. https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.235 ejournal.poltekesos.ac.id

Kuratulain, D., Mulyana, A., & Yasin, M. K. (2025). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui Program Kampung Zakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 7082–7098. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1805 journal.ilmudata.co.id

Marzuki, I., & Hasanah, M. (2025). Efektivitas Program BAZNAS Microfinance dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al-Mi'thoa: Jurnal Zakat dan Wakaf, 3*(1), 32–46. https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/almithoa/article/view/3738 ejurnal.iiq.ac.id

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications. idr.uin-antasari.ac.id

Mubarak, S. (2025). Zakat sebagai distribusi kekayaan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3*(1), 121–124. https://doi.org/10.5281/zenodo.15814200 ojs.daarulhuda.or.id

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan usaha mikro kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 2*(3), 593–614. https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321 ejournal.lapad.id

Nadia, F. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Sidomulyo Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Repository Universitas Islam Riau. https://repository.uir.ac.id/9659/1/177110143.pdf repository.uir.ac.id

Partawijaya, H., Saddat, M., Wicaksono, A. B., & Dzaljad, R. G. (2025). Pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa melalui program bantuan modal usaha mikro di lingkungan masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 9*(7), 161–170. https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/2622 cibangsa.com

Resti, O., & Sintia Dwi, G. (2026). Sinergi zakat produktif dan pembiayaan mikro syariah dalam pemberdayaan UMKM mustahik. *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST), 5*(1), 14–30. https://doi.org/10.36769/ibest.v5i1.1857 jurnal.asy-syukriyyah.ac.id

Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Refika Aditama. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY

Syahiroh, A., & Batubara, S. (2026). Kontribusi program zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro penerima zakat di Kabupaten Mandailing Natal. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(6), 3370–3380. https://doi.org/10.66914/t15dvm16 publikasi.ahlalkamal.com

Widihastuti, R., & Huda, H. M. (2019). Aksesibilitas lembaga pembiayaan formal untuk pelaku usaha mikro pengolahan ikan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 14*(2), 249–259. https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7932